

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Zuhdi Qohari
NIM: 04410654-02

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhdi Qohari

NIM : 04410654-02

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2008

Yang menyatakan



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi
Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zuhdi Qohari

NIM : 04410654-02

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2008.

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/1/110/1008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUHDI QOHARI

NIM : 04410654-02

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 23 Juli 2008

Nilai Munaqosyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Pengaji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285984

Pengaji II

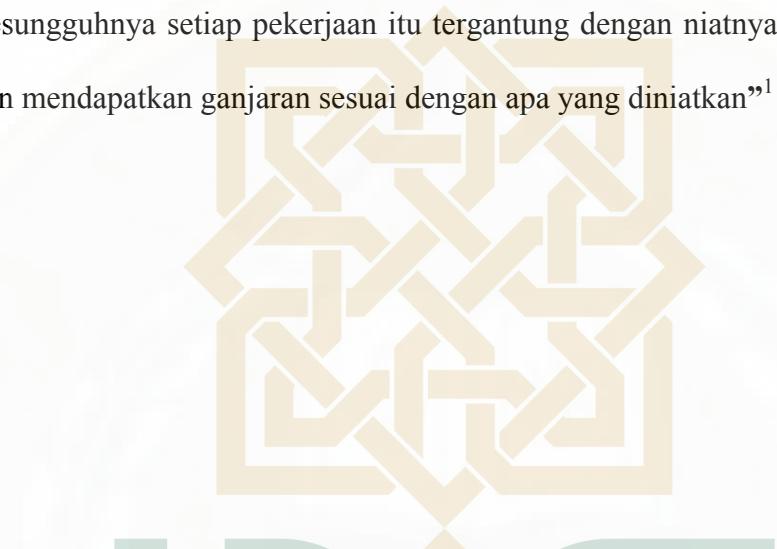
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 29 JUL 2008
Dekan
DEPARTEMEN Kependidikan dan Tarbiyah
FAKULTAS TARBIYAH
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526


HALAMAN MOTTO

انما الا عمـال بالـنـيات وـانـما لـكـل اـمـرـيـ ماـ نـوـى

“Sesungguhnya setiap pekerjaan itu tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan apa yang diniatkan”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Abi Zakaria Yahya bin Syarif an Nawawi, *Syarah alAdzkar*, (Surabaya: Hidayah, 1955), hal. 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ZUHDI QOHARI. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini dilatar belakangi dari penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikombinasikan dengan metode lain yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI yang terjadi di kelas IIIA – VA SD Negeri Tukangan Yogyakarta adalah kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut KTSP. Alokasi waktu dalam satu minggu tiga jam pelajaran dan dibagi dengan dua kali pertemuan serta untuk satu jam pelajaran dengan durasi waktu tigapuluhan lima menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan dikelas guru agama Islam menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam kelompok kerja guru agama Islam. Pembelajaran yang terjadi dalam kelas dimulai dengan do'a sebelum belajar dan tadarusan, penyampaian materi merupakan kegiatan berikutnya dan pertemuan diakhiri dengan mengklarifikasi materi dan pemberian tugas serta memotivasi siswa. Kondisi pembelajaran PAI yang ada yaitu menyenangkan. (2) Pemilihan metode pembelajaran cukup bervariatif dalam setiap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh bermacam-macamnya metode yang digunakan di kelas, antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode *amtsal* (perumpamaan), metode demonstrasi, metode aplikasi, metode keteladanan dan metode menyanyi. Dengan metode-metode tersebut kondisi kejiwaan siswa saat mengikuti pembelajaran tidak merasa ada tekanan dari seorang guru dan siswa merasa senang apabila metode menyanyi diterapkan. (3) Faktor yang mendukung pembelajaran PAI meliputi latar belakang pendidikan dan hobi guru agama, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dukungan keluarga dalam memperhatikan perilaku keagamaan siswa di rumah. Sedangkan faktor yang menghambat terdiri dari kurangnya kemampuan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis informasi teknologi, adanya siswa yang malas dan lamban dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya dukungan keluarga dalam memperhatikan perilaku keagamaan siswa dikeluarga. Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat ialah memberikan perhatian ekstra, memberi motivasi dan mengadakan kegiatan tadarusan setiap pertemuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini mengkaji tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Suwadi, M. Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing skripsi., yang selalu memberikan motivasi dalam membimbing penulis hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Madi, A.Ma.Pd selaku kepala SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

7. Ibu Zumaroh dan Bapak Alip Ichwan selaku guru PAI serta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi kelengkapan skripsi ini.
8. Keluarga besar Bapak W. Budiono, S. Ag – Ibu Maslihah dan Bapak H. Askan – Ibu Hj. Sofiah yang telah memberikan dukungan, pengorbanan dan do'a yang tidak pernah putus.
9. Imroatul Hasanah, SE (istri tercinta) dan Aisyatul Kamaliyah (anak tersayang) yang dengan cinta, kasih sayang dan perhatiannya memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan PPAM. Al Muhsin Krapyak dan kos Apem, terima kasih atas bantuan dan motivasinya selama ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga wajar kiranya bila skripsi ini belum sempurna sepenuhnya. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan apa yang penulis usahakan mendapat ridlo dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 5 Juni 2008
Penulis

Zuhdi Qohari
NIM. 04410654-02

DAFTAR ISI

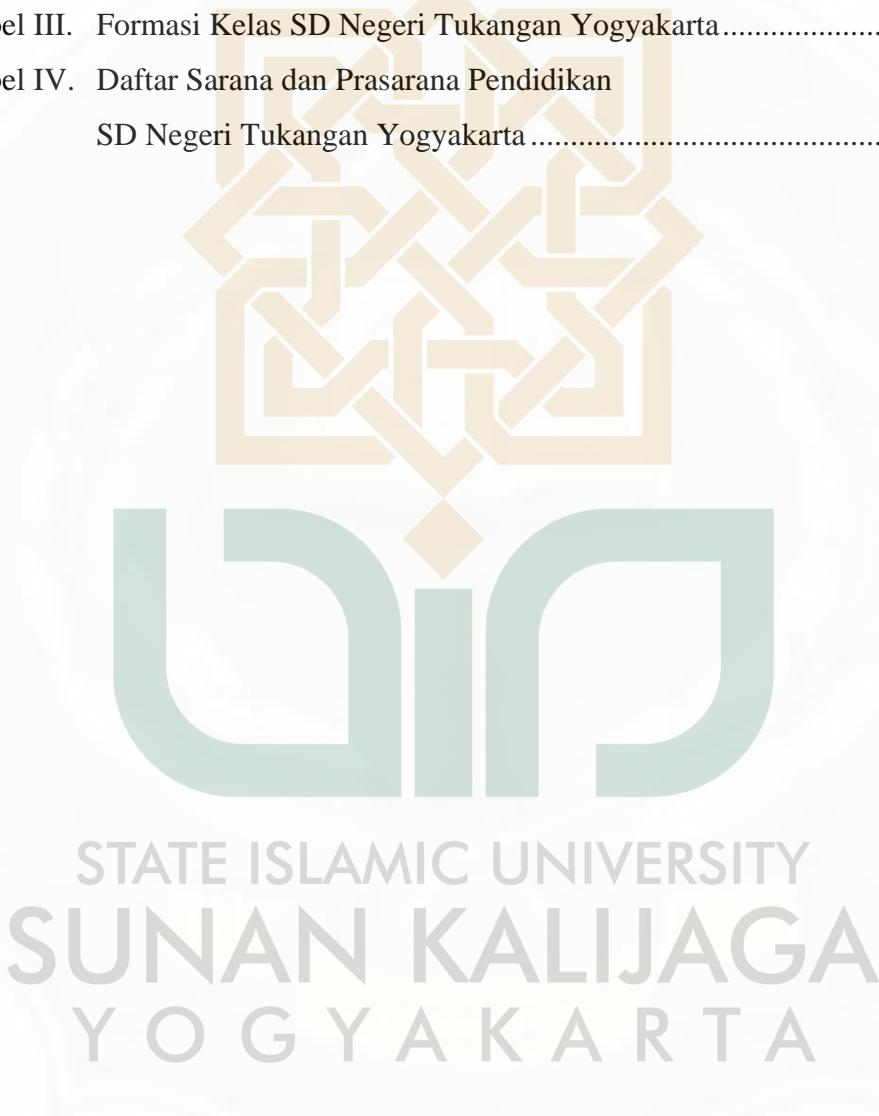
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya.....	31
C. Visi dan Misinya	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Guru dan Siswa	34
F. Sarana dan Prasarana	37

BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA	39
A. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
1. Persiapan Pembelajaran PAI	41
2. Implementasi Perencanaan dalam Proses Pembelajaran.....	45
C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	50
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI.....	59
BAB IV : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Struktur Organisasi SD Negeri Tukangan Yogyakarta.....	34
Tabel II Daftar Guru, Latar Belakang Pendidikan ,dan Tugas KBM tahun 2007-2008 Semester II.	35
Tabel III. Formasi Kelas SD Negeri Tukangan Yogyakarta.....	37
Tabel IV. Daftar Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri Tukangan Yogyakarta	38



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|--|
| Lampiran I | Surat Perizinan |
| Lampiran II | Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD |
| Lampiran III | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran |
| Lampiran IV | Catatan Lapangan |
| Lampiran V | Data Kepegawaian |
| Lampiran VI | Bukti Wawancara dengan Siswadiyanta |
| Lampiran VII | Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VIII | Curriculum Vitae |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹

Senada dengan pernyataan di atas, Dadan Rosana dalam artikelnya mengutarakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam*, Departemen Pendidikan Nasional, 2007. hal.1

melestarikan nilai yang berkembang dalam kehidupan. Dalam pendidikan tidak hanya pengetahuan dan pemahaman peserta didik yang dibentuk, tetapi sikap, perilaku, kepribadian juga perlu mendapat perhatian serius. Mengingat perkembangan komunikasi dan informasi tidak selalu berpengaruh positif bagi peserta didik.²

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

² Dadan Rosana, “Bentengi Siswa Dari Pengaruh Globalisasi, Pendidikan Pekerti Sangat Diperlukan”, *Kedaulatan Rakyat*, 19 Maret 2008, 19.

Kendala yang terjadi selama ini adalah pengalokasian waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak sebanding dengan target yang harus dicapai, padahal indikator keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi pada kenyataan transformasi materi pendidikan agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif, dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan oleh siswa.³

Banyak sekali sekolah dasar yang ada di yogyakarta baik yang negeri maupun swasta serta yang umum dan berlabelkan Islam. Apabila ada madrasah dan sekolah berlabel Islam menghasilkan siswa yang islami tidak sulit dan tidak mengherankan, namun apabila ada sekolah dasar negeri yang

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005), hal.38

menghasilkan siswa yang islami, hal ini baru mengesankan. Karena dengan jam ajar yang lebih sedikit dalam bidang keagamaan mampu menghasilkan siswa yang dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari dan siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesungguhan dari guru agama Islam di sekolah dasar dalam menyampaikan materi dan metode yang tepat mutlak diperlukan, hal ini didasari atas pentingnya pendidikan sekolah dasar bagi pendidikan lanjutan, pendidikan ini merupakan pangkal dari pendidikan di sekolah dan perannya amat penting bagi individu-individu yang mana akan menentukan keadaannya di belakang hari, baik di sekolah menengah, di perguruan tinggi atau dalam masyarakat.⁴

Menyadari sebegitu pentingnya pendidikan agama Islam dalam dataran pendidikan rendah, maka upaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa adalah suatu tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pemilihan materi pendidikan agama di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak didik, dengan metode yang tepat dan sesuai pula.⁵

Dalam konteks ini SD Negeri Tukangan Yogyakarta sebagai salah satu sekolah yang berada di daerah perkotaan memiliki tantangan yang cukup serius dalam usahanya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para siswanya. Selain itu, faktor keluarga merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan program pendidikan yang dilakukan selama ini.

⁴ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:AK Group,1995) hlm.117

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta:CV. Ruhama, 1995) hlm. 82

Berdasar dari informasi pihak sekolah, mereka yang belajar di SD Negeri Tukangan Yogyakarta rata-rata berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan tingkat keagamaan yang variatif.⁶

Beragamnya gaya hidup siswa tersebut membuat implikasi dalam dunia pendidikan untuk ikut serta menyelaraskan dengan kondisi yang ada. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dasar ini dalam meningkatkan kemampuan siswa beragama layak menjadi perhatian pemerhati dan pelaksanaan pendidikan.

Penggunaan metode yang dapat menjadikan anak didik senang dan perhatian dalam pelajaran dan tidak merasa jemu adalah tantangan yang dihadapi oleh guru agama Islam khususnya di sekolah dasar negeri yang mendapat alokasi waktu tiga jam pelajaran dalam satu minggu, untuk itu metode menyanyi juga diterapkan disini untuk mencegah kebosanan anak didik.⁷

Penggunaan metode menyanyi yang dikombinasikan dengan metode yang lain seperti metode cermah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lainnya merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah ini dan metode apa yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

⁶ Hasil wawancara dengan Madi (Kepala Sekolah SD Negeri Tukangan Yogyakarta), tgl. 14 Mei 2008.

⁷ Hasil wawancara dengan Zumaroh (guru PAI di SD Negeri Tukangan Yogyakarta), tgl. 14 Maret 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dikemukakan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka di dalam mengadakan penelitian, penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung serta penghambat kegiatan pembelajaran agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru di sekolah agar menjadi pemancing dan pemandu inspirasi dalam upaya pendidikannya dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan baik.
2. Memberikan masukan pada sekolah yang bersangkutan yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang ditempuh selama ini dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam
3. Untuk menambah wacana baru tentang pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

D. Telaah Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran-penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya adalah skripsi Yasrul Hidayat yang berjudul *Pendidikan Akhlak pada usia anak 6 – 12 tahun (kajian materi dan metode)*. Kajian teoritis pendidikan akhlak bagi usia 6 – 12 tahun berdasarkan pendekatan psikologi perkembangan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2001.⁸

Pembahasan yang hampir sama terdapat juga pada skripsinya Abdul Munir yang berjudul *Materi dan Metode PAI di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Skripsi ini mengutarakan bahwa materi pelajaran dikembalikan kepada nilai-nilai tauhid dan mengungkapkan metode yang digunakan meliputi membaca, menulis, praktik pengalaman, cerita,

⁸ Yasrul Hidayat, *Pendidikan Ahlak pada usia 6 – 12 tahun (kajian Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

suritauladan, targhib dan tadhib. Pada tahun 2001 juga penelitian ini dilakukan.⁹

Skripsi Dian Fajarwati yang berjudul *Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Budi Mulia 2 Seturan Sleman Yogyakarta.*

Dalam skripsi ini diutarkan upaya pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta faktor pendorong dan penghambatnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2004.¹⁰

Skripsi Nur Laela Sari yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Keagamaan bagi siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.* Skripsi ini menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembiasaan keagamaan dan sistem yang dipakai di sekolah tersebut adalah *fullday school.* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2004.¹¹

Skripsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta belum ada yang membahas sebagai penelitian lapangan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain adalah walaupun materi penelitian sama namun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri dan tahun

⁹ Abdul Munir, *Materi dan Metode PAI di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

¹⁰ Dian Fajarwati, *Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Budi Mulia 2 Seturan Sleman Yogyakarta.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta,, 2004.

¹¹ Nur Laela Sari, *Penanaman Nilai-nilai Keagamaan bagi siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

pelaksanaan penelitian yang berbeda, besar kemungkinan hasilnya akan berbeda serta tidak ada unsur tiruan terhadap penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta dan metode yang digunakan pada pendidikan agama Islam tersebut serta hasil yang dicapai dari proses pembelajaran.

2. Kerangka Teori

a. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

- a) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c) Guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 132.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memberikan arah, sumber informasi dan sumber dalam kerangka mengokohkan proses pendidikan Islam, dalam beberapa literatur, al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar pendidikan agama Islam sebagai kebenaran mutlak.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya sama dengan atau sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.¹⁴

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.¹⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

¹⁴ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.38.

¹⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117.

ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Dari beberapa rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam.

b. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah system atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.¹⁷

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu:

- 1) Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Masalah keIslamian (syariah). Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, hal. 135.

¹⁷ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247.

3) Masalah ikhsan (akhlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Sedangkan ruang lingkup materi pendidikan agama Islam mencakup lima unsur pokok yaitu al Quran, Keimanan, Akhlak, Ibadah atau Fiqh, dan Tarikh.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.¹⁸

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰ Berdasar pada beberapa pengertian metode di atas, maka dapat dirumuskan pengertian metode pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dengan melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka pendidik di tuntut untuk mampu menentukan metode yang paling tepat.

¹⁸ Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 649.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal.145

²⁰ UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.6

Dalam pemilihan metode banyak yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- 5) Kemampuan pengajar yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian.²¹

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, dalam al-Quran dan hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati menerima perintah Tuhan. Adapun metode-metode tersebut antara lain:²²

- 1) Metode dialog Qurani dan Nabawi

Metode ini dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan didalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan.

²¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 33.

²² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah:Sihabuddi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 204-297.

2) Mendidik melalui kisah-kisah Qurani dan Nabawi

Pendidikan Islam mempunyai dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Kisah-kisah al-Quran dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Metode kisah tersebut dapat mengiringi anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbarui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

3) Mendidik melalui perumpamaan Qurani dan Nabawi

Dalam metode ini dapat diartikan sebagai meode kisah dalam pengungkapannya, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Metode perumpamaan ini dapat memudahkan bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep.

Tujuan psikologis-edukatif dari metode ini ialah:

- a) Memudahkan pemahaman mengenai suatu konsep. Untuk memehami makna spiritual suatu perkara, manusia itu cenderung menyukai penyerupaan persoalan-persoalan abstrak pada perkara-perkara yang konkret.

- b) Mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan dan untuk mengembangkan aneka perasaan ketuhanan.
- c) Membina akal untuk terbiasa berpikir secara valid dan analogis.

Hampir setiap perumpamaan bersumber pada analogi melalui penyebutan premis-premis dan juga perumpamaan pun menggiring akal pada kesimpulan yang kerap tidak dirinci dalam al-Quran.

- d) Mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental manusia. Mental akan menggerakkan dan mendorong hati untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

4) Mendidik melalui keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental dan potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memunculkan pola pendidikan realitas yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum pendidikan.

Nilai-nilai edukatif dalam keteladanan meliputi:

- a) Pemberian pengaruh secara spontan. Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan.
- b) Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik, seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengerjakan shalat yang sempurna, dan seorang panglima tampil di garis depan ketika berjihad untuk menyebarkan ruh keberanian dan pengorbanan.

5) Mendidik melalui aplikasi dan pengamalan

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.

Dampak edukatif dari metode ini adalah:

- a) Kesempurnaan kerja dapat dijadikan tolok ukur dalam memantau kesempurnaan hapalan dan pelaksanaan ibadah. Dalam hal ini, setiap anak didik mengerjakan tugasnya di hadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didiknya.

- b) Manusia merasa bertanggungjawab untuk bekerja dengan baik.
- c) Tawadhu, mencintai amal saleh, menjauhi tipu daya, dan meninggalkan kemalasan serta sikap menerima.
- d) Memiliki batas-batas kepuasan dan keinginan.

6) Mendidik melalui ibrah dan nasihat.

Ibrah yang terdapat dalam al-Quran mengandung dampak edukatif yang sangat besar. Yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berfikir mengenai persoalan aqidah. Mauizah berarti nasehat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.

7) Mendidik melalui targhib dan *tarhib*

Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam lebih memiliki makna dari apa yang diistilahkan dalam pendidikan barat dengan imbalan dan hukuman. Kelebihan itu bersumber dari karakteristik ketuhanan yang tidak membunuh fitrah manusia dan yang menjadi identitas pendidikan Islam. Kelebihan yang paling penting adalah:

- a) *Targhib – tarhib* Qurani dan Nabawi bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi.
- b) *Targhib – tarhib* Qurani dan Nabawi itu disertai oleh gambaaran keindahan dan kenikmatan surga yang menakjubkanatau pembeberan azab neraka.
- c) *Targhib – tarhib* Qurani dan Nabawi bertumpu kepada pengorbanan dan pembiasaan afeksi ketuhanan.

Menurut DR. Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ada berbagai macam metode mengajar secara umum yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini akan baik digunakan apabila dipersiapkan dengan baik dalam penguasaan materi, didukung dengan alat dan media yang memadai, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Metode ini biasanya digunakan saat ingin menyampaikan topik baru atau menerangkan tentang definisi sesuatu, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Metode ini biasanya dipergunakan apabila bermaksud mengulang bahan pelajaran, ingin membangkitkan siswa belajar, tidak terlalu banyak siswa, dan sebagai selingan metode ceramah.

Tujuan dari metode ini adalah :

- a) Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
- b) Untuk merangsang siswa berpikir.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

3) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*. Merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.

4) Metode Tugas

Tugas sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat menumbuhkan rasa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok kepada anak. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas sendiri ada berbagai macam, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyususn laporan, tugas di laboratorium dan lain-lain.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau dalam situasi kelompok mempunyai pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tesendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Sebaiknya dalam kelompok ini menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan dan minat dari siswa. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik).

Untuk mencapai hasil yang baik perlu diperhatikan beberapa faktor, yaitu:

- a) Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.
- b) Pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, hal ini bergantung pada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
- c) Persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar.
- d) Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.²³

c. Karakteristik masa usia sekolah dasar

Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, *pertama*; masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun sampai umur 9 tahun atau 10 tahun. *Kedua*; masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, yaitu dari kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun sampai kira-kira 12 tahun atau 13 tahun.

Sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) Suka membanding-bandtingkan dirinya dengan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- 6) Anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995). hal 77-90.

Sifat khas masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran yang khusus.
- 4) Anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaiannya sendiri.
- 5) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.²⁴

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Yaitu penelitian yang di lakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²⁵ Penelitian ini termasuk jenis penelitian *kualitatif*, yaitu: suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁶

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) apabila dilihat dari tujuan penelitiannya karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian,

²⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 87-88

²⁵ Hamdan Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.²⁷ Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan psikologi pendidikan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian juga berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti.²⁸ Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Maksud dari penentuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).²⁹ Kekuatan dari *purposive sample* adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.³⁰ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Tukangan Yogyakarta, kerena kepala sekolah sebagai supevisor dan orang yang bertanggungjawab pembelajaran di sekolah tersebut.
- b. Guru PAI SD Negeri Tukangan Yogyakarta, merupakan pelaksana pembelajaran di kelas dan yang langsung berhubungan dengan siswa.
- c. Sebagian siswa kelas IIIA– VA SD Tukangan Yogyakarta, karena guru agama Islam yang menggunakan metode menyanyi dan dikombinasikan dengan metode lain mendapat tugas di kelas IA-VIA dan dipilih kelas III-V karena dianggap dapat mewakili dari siswa yang ada.

²⁷ *Ibid.* hal. 18

²⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33-34.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 224.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 102.

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan secara non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.³¹ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan dan boleh juga menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah dari sekolah tersebut, keadaan siswa secara global, durasi waktu pembelajaran PAI, dan macam-macam metode yang digunakan.

³¹*Ibid*, hal. 220.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,(Jakarta: Bina Aksara, 1989 hal. 127.

³³*Ibid*, hal. 127.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁴ Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, materi ajar pendidikan agama Islam serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

4. Metode Analisis Data

Setiap persoalan yang menyangkut metodologi ilmiah mempunyai data dan fakta yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bermakna, data dan fakta tersebut akan bermakna serta bisa dimengerti setelah diadakan penganalisaan data dalam ruang lingkup system metode tertentu, oleh karena itu analisis data adalah suatu usaha agar data atau fakta tersebut dapat bermakna dan dapat dimengerti. Data yang telah terkumpul kemudian di klasifikasi untuk disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul menjadi kata dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian dianalisis.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 222

atau frekuensi. Peneliti menganalisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³⁵

Dalam penelitian *deskriptif analitik*, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.³⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dan membuat atau melakukan *koding*. Tahap akhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (*triangulasi*). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hal. 39.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 257.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, memuat bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul, Pernyataan, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftarlampiran.

Kedua, memuat bagian isi yang mana isi skripsi terdiri atas empat bab, yang setiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Bab pertama, Pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang yang menjadi alasan pemilihan kajian tentang metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Dalam bagian ini juga ditegaskan batasan dan rumusan masalah sehingga diketahui ruang lingkup kajian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat disertakan dalam bab ini, kemudian di dalam bab ini juga terdapat telaah pustaka untuk mengetahui kajian-kajian di bidang ini yang telah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun kerangka teorinya dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan metode penelitiannya berfungsi untuk mengetahui langkah yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta yang akan menguraikan letak geografis yang dapat memberikan gambaran tentang posisi sekolah dan batasan-batasan

wilayahnya. Kemudian sejarah dari sekolah tersebut yang berisi mulai berdirinya dan perkembangannya hingga sekarang. Selain itu, organisasi sekolah akan dipaparkan dan diikuti kondisi guru dan siswa yang dapat diketahui jumlah serta kualitas dari komponen-komponen tersebut. Pada bagian akhir bab ini akan ditutup dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Bab ketiga, akan berisi pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Sub bab dari bagian ini yang pertama, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Kedua, pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan terdiri dari persiapan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan dari persiapan tersebut. Ketiga, metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi fokus dari kajian ini. Keempat, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam serta solusi akan menjadi penutup pada bab ketiga ini.

Bab keempat, penutup dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari fokus penelitian ini dan saran-saran bagi sekolah tersebut serta diakhiri dengan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta telah penulis utarakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di kelas IIIA – VA SD Negeri Tukangan Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan sistem klasikal sebanyak tiga jam pelajaran setiap minggunya dan dibagi dengan dua kali pertemuan dan untuk satu jam pelajaran mempunyai durasi waktu tigapuluhan lima menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas guru agama menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam kelompok kerja guru agama Islam. Acuan yang dijadikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam, Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar, dan mengacu pada Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Agama Islam serta buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbitan CV. Mitra Sarana Media. Kemudian rencana pembelajaran yang telah tersusun siap dilaksanakan ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi dalam kelas dimulai dengan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan

dengan tadarusan, penyampaian materi merupakan kegiatan berikutnya dan pertemuan diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan pemberian tugas serta memotivasi siswa untuk terus belajar. Kondisi pembelajaran agama Islam yang ada yaitu menyenangkan.

2. Penggunaan metode pembelajaran cukup bervariatif dalam setiap pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan bermacam-macamnya metode yang digunakan dalam setiap pertemuan di kelas, meliputi; metode ceramah dipakai dalam menyampaikan dan menekankan materi pelajaran, metode tanya jawab dipakai untuk mengetahui seberapa banyak materi yang dikuasai oleh siswa, metode *amtsal* (perumpamaan) diterapkan apabila suatu materi perlu diper mudah atau disederhanakan dalam menyampaikan kepada siswa, metode demonstrasi dilakukan pada materi yang memerlukan praktik secara motorik, metode aplikasi diterapkan guna mempraktekkan dan memperlancar materi yang telah diterima, metode keteladanan berhubungan dengan kepribadian guru agama sehari-hari dan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam, dan metode menyanyi dipilih karena dengan menyanyi siswa lebih mudah dan cepat menghafal materi yang sudah dibuat dalam bentuk bait-bait lagu serta siswa lebih merasa gembira dan tidak jemu dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut meliputi latar belakang pendidikan dan hobi guru agama, antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan

dukungan keluarga dalam memperhatikan perilaku keagamaan siswa di rumah. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran terdiri dari kurangnya kemampuan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis informasi teknologi, adanya siswa yang malas dan lamban dalam mengikuti pembelajaran serta adanya keluarga yang kurang memperhatikan perilaku keagamaan siswa dikeluarga. Adapun solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat ialah memberikan perhatian ekstra, memberi motivasi dan mengadakan kegiatan tadarus setiap pertemuan.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Adanya tenaga administrasi yang secara khusus untuk menangani masalah administrasi sekolah dan membantu kinerja kepala sekolah dan guru sendiri.

Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pendidikan berupa komputer.

2. Untuk Guru PAI

Penulisan metode yang tidak ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran bisa ditambahkan pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan datang, sehingga dapat memudahkan saat melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan kesabaran dalam menghadapi siswa yang agak lamban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Peneliti yang ingin meneruskan

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri Tukangan Yogyakarta masih bisa dilakukan penelitian lanjutan karena di sekolah tersebut ada dua guru agama Islam yang tentunya dari kedua guru tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja. Penulis juga berharap kelak ada orang yang menelusuri lebih dalam lagi tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Munir, “Materi dan Metode PAI di SDIT Hidayatullah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Abdurrahman An Nahawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah:Sihabuddi, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ahmad Fauzi, Psikologi *Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Tafsir, Metodologi *Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Badan Standar Nasional Pendidikan , *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- _____, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Dadan Rosana, “Bentengi Siswa Dari Pengaruh Globalisasi, Pendidikan Pekerti Sangat Diperlukan”, *Kedaulatan Rakyat*, 19 Maret 2008, 19.
- Dian Fajarwati, “Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Budi Mulia 2 Seturan Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Hamdan Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AKGroup, 1995.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Raja Grafindo, 1998.
- _____, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Laela Sari, "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan bagi siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Wuntat W.S, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi*, Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005.

Yasrul Hidayat, “Pendidikan Ahlak pada usia 6 – 12 tahun (kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta:CV. Ruhama, 1995.

Zuhairini, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1992.

